

BAB II

TINJAUAN PERILAKU ANJING DAN PUSAT PENAMPUNGAN ANJING

2.1. Klasifikasi dan Perilaku Anjing

2.1.1. Pengertian Anjing

Anjing adalah mamalia yang telah mengalami domestikasi dari serigala abu-abu (*canis lupus*) sejak 15.000 tahun yang lalu atau mungkin sudah sejak 100.000 tahun yang lalu berdasarkan bukti genetik berupa penemuan fosil dan tes DNA. Penelitian lain mengungkap sejarah domestikasi anjing yang belum begitu lama.¹ Anjing sangat cocok sebagai hewan peliharaan di rumah. Tidak hanya itu, kelebihanannya berupa indera penciuman, indra pendengaran, dan indra penglihatan yang sensitive menjadikan anjing dapat diandalkan sebagai alarm yang setiap saat memberikan kode agar pemilik waspada akan datangnya bahaya. Anjing telah menjadi satpam yang andal di rumah. Pantaslah bila anjing menjadi sahabat terbaik, *the best friend*.

Kini anjing sudah banyak menghiasi rumah-rumah mewah di perkotaan. Anjing telah menjadi binatang yang patut diberi perhatian dan curahan kasih sayang. Anjing dapat dilatih untuk membantu berbagai tugas manusia mulai dari berburu, menjaga ternak, penjaga, pelacak, hingga membantu terapi berbagai penyakit. Itu semua karena kelebihan dalam penciuman, pendengaran, dan penglihatan yang berasal dari nenek moyangnya, serigala.

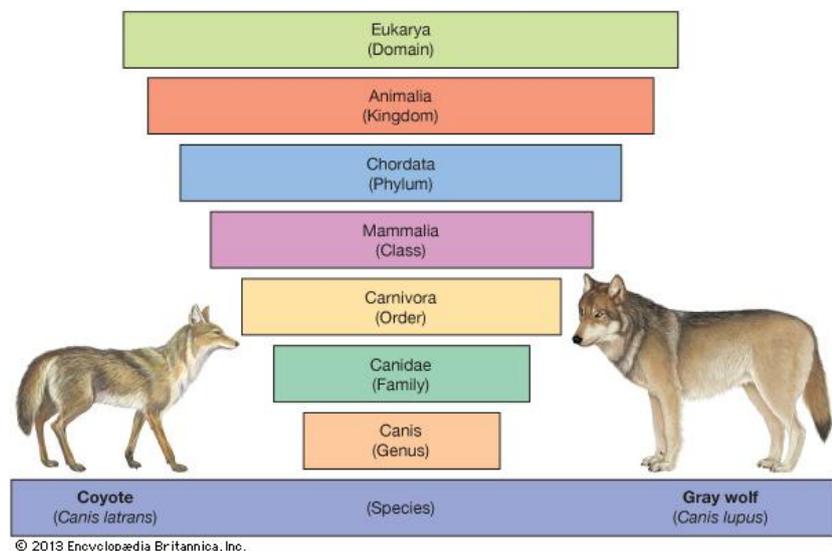
2.1.2. Asal- Usul Anjing dan Proses Domestikasi

Anjing yang kini dijumpai disebut anjing modern atau dalam nama ilmiah *Canis familiaris*. Hewan ini sudah berbeda dengan nenek moyangnya yang liar, sekarang berubah menjadi sosok binatang

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Anjing>

dengan berbagai keistimewaan pada penglihatan, pendengaran, dan penciumannya.

Berdasarkan taksonomi, anjing digolongkan dalam ordo Carnivora dan termasuk keluarga Canidae. Famili Canidae ini dibagi menjadi 4 grup yaitu Canis(grup anjing), Vulpes (grup rubah, kecuali rubah abu-abu), Dusycyon(grup culpeo), dan Bush dog(mencakup jenis anjing lainnya). Anjing termasuk dalam genus Canis, satu genus dengan wolf(serigala), coyote, jackal dan dingo.



Gambar 2. 1 Taksonomi Anjing
Sumber : *Encyclopedia Britannica, Inc (2013)*

Coyote dan serigala abu-abu berbagi sejarah evolusi yang panjang dan terkait erat, karena mereka memiliki *domain, kingdom, phylum, class, order, family, and genus* yang sama. Namun, nama-nama ilmiah mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki spesies yang berbeda: *Canis latrans* (coyote) dan *Canis lupus* (serigala abu-abu).



Gambar 2. 2 Serigala Abu-abu
Sumber : *Encyclopedia Britannica, Inc (2013)*

Menurut sejarah geologi, perkembangan evolusi anjing terjadi sejak 60 juta tahun silam, ketika zaman Paleocene. Evolusi anjing tersebut melalui 4 zaman yaitu zaman Paleocene, zaman Oligocene, zaman Miocene, dan zaman Pliocene. Pada zaman Paleocene, terdapat dua spesies hewan yaitu miacis dan cynodictis. Miacis adalah hewan kecil dengan badan dan ekor panjang, serta kaki pendek. Hewan tersebut merupakan nenek moyang anjing, raccoon, beruang, weasel (sejenis musang), musang, hyaena (anjing hutan), dan kucing. Miacis memiliki gigi khas bangsa karnivora dan berjalan seperti beruang. Otaknya kecil, tetapi lebih besar dari bangsa karnivora. Sementara cynodictis memiliki tubuh yang lebih kecil dan langsing, yang menonjol dari binatang ini adalah kelengkapan giginya yang berjumlah 42 buah. Keturunan miacis dan cynodictis yang masih hidup hingga sekarang adalah musang. Karena itu musang kerap dijuluki fosil hidup. Walaupun sudah berevolusi selama 40 juta tahun, musang tidak mengalami perubahan.

Ketika zaman Oligocene (kira-kira 35 juta tahun yang lalu), cynodictis tetap berbentuk hewan dengan badan panjang dan kaki pendek. Adapun miacis berkembang menjadi berbagai turunan anjing. Dari turunannya berkembang menjadi anjing mirip beruang, hyaena, kucing, dan anjing. Keturunan anjing inilah yang bertahan hidup.

Zaman Miocene yang terjadi sekitar 20 juta tahun yang lalu merupakan permulaan evolusi anjing sesungguhnya, keluarga Canidae.

Anjing berevolusi dari serigala abu-abu menjadi lebih dari 400 keturunan yang berbeda. Manusia telah memainkan peran utama dalam menciptakan anjing yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang berbeda. Melalui bentuk yang paling dasar dari rekayasa genetika, anjing dibiakkan untuk menonjolkan naluri yang terlihat dari pertemuan awal mereka dengan manusia. Meskipun rincian tentang evolusi anjing tidak pasti, anjing-anjing pertama adalah pemburu dengan indera tajam penglihatan dan penciuman. Manusia mengembangkan naluri ini dan menciptakan keturunan baru sebagai kebutuhan atau keinginan muncul

Diberbagai belahan dunia anjing di anggap berbeda. Karakteristik loyalitas, persahabatan, protektif, dan kasih sayang telah mendapatkan anjing pada posisi penting dalam masyarakat Barat. Selain itu di Amerika Serikat dan Eropa perawatan dan memberi makan anjing telah menjadi bisnis jutaan dolar. Peradaban Barat telah memberikan hubungan antara manusia dan anjing sangat penting. Namun, di beberapa negara berkembang dan di banyak daerah di Asia, anjing digunakan sebagai penjaga atau binatang beban atau bahkan untuk makanan, sedangkan di anjing Amerika Serikat dan Eropa dilindungi dan dikagumi. Di Mesir kuno selama zaman firaun, anjing dianggap sakral.

Anjing telah memainkan peran penting dalam sejarah peradaban manusia dan menjadi hewan peliharaan pertama. Mereka memiliki peran penting dalam masyarakat pemburu-pengumpul sebagai sekutu berburu dan pengawal terhadap predator. Pada ternak sekitar 7000 hingga 9000 tahun yang lalu, anjing digunakan sebagai penggembala dan penjaga domba, kambing, dan sapi. Meskipun masih banyak juga yang menggunakan anjing untuk kegiatan seperti itu, namun kini anjing semakin digunakan untuk tujuan sosial dan

persahabatan. Anjing saat ini bekerja sebagai pemandu untuk tunanetra dan penyandang cacat atau untuk membantu pekerjaan polisi. Anjing bahkan digunakan dalam terapi di panti jompo dan rumah sakit untuk mendorong pasien ke arah pemulihan. Manusia telah mengelompokkan berbagai anjing yang berbeda yang disesuaikan untuk melayani berbagai fungsi. Hal ini telah mengalami perubahan melalui perbaikan dalam pelayanan kesehatan hewan dan peternakan.

2.1.3. Klasifikasi anjing

Anjing telah berkembang menjadi ratusan ras dengan berbagai macam variasi, mulai dari anjing dengan tinggi badan beberapa puluh cm seperti Chihuahua hingga Irish Wolfhound yang tingginya lebih dari satu meter. Warna rambut anjing bisa beraneka ragam, mulai dari putih sampai hitam, juga merah, abu-abu (sering disebut "biru"), dan coklat. Selain itu, anjing juga memiliki berbagai jenis rambut, mulai dari yang sangat pendek hingga yang panjangnya dapat mencapai beberapa sentimeter. Rambut anjing bisa lurus atau keriting, dan bertekstur kasar hingga lembut seperti benang wol.



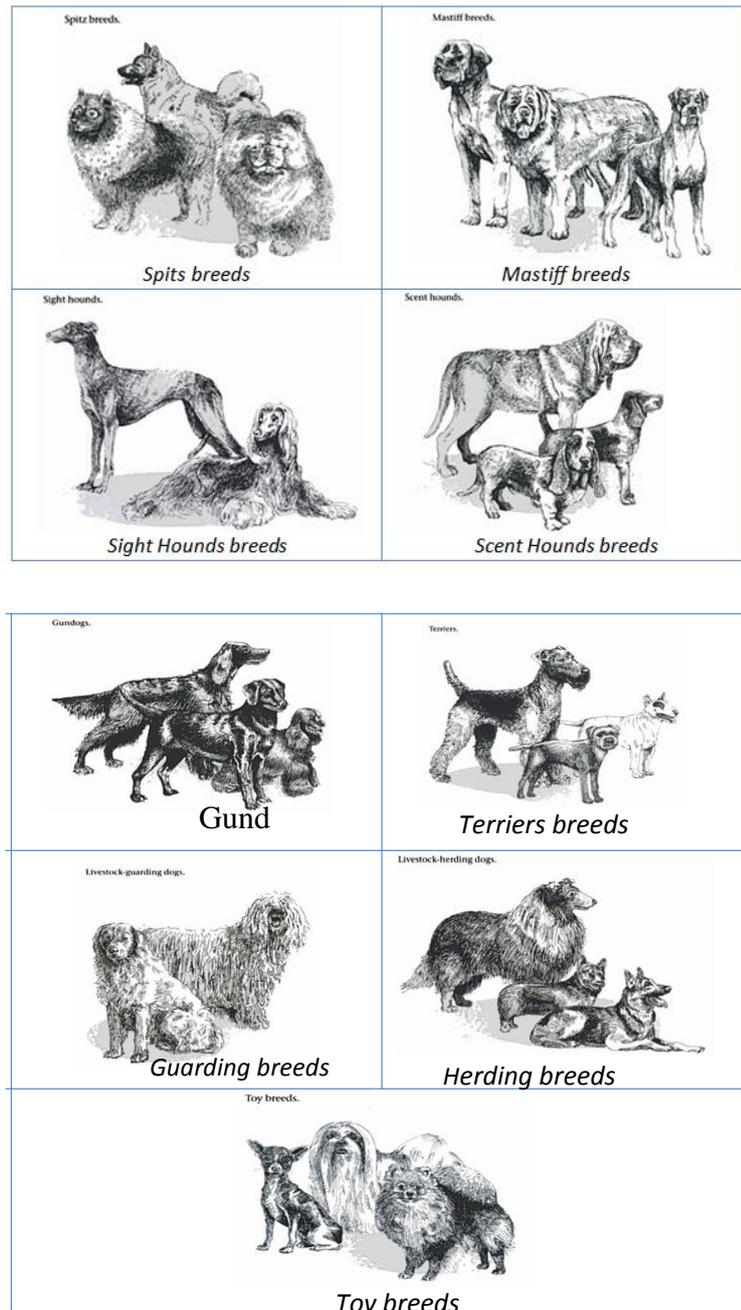
Gambar 2. 3 Ras Anjing
Sumber : anjingkita.com

A. Klasifikasi Anjing Menurut FCI

FCI (Federation Cynologique Internationale) adalah otoritas Kinologi Internasional terbesar di dunia, didirikan pada tahun 1911 dan berpusat di Thuin, Belgia dan beranggotakan 83 negara.² FCI melakukan klasifikasi anjing ke dalam 9 grup

² Skripsi Fierlan, tahun 2010

besar yang didasarkan pada peran sosial dan tradisional anjing pada masa agrikultur, yaitu masa dimana anjing tumbuh dan berkembang di dalam berbagai trah/ras (breed) dengan fungsi-fungsi khas yang unik.



Gambar 2. 4 Grup Dalam Klasifikasi Anjing Menurut FCI
 Sumber : Kerry Helms (dalam Lynda P. Case, 1999)

B. Klasifikasi Anjing Menurut Ukuran

Berdasarkan bobot atau ukuran anjing diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu small/kecil (1-10 kg), Medium/sedang (10-25 kg), Large/besar (25-50 kg) dan Giant/Raksasa (diatas 50 kg). Klasifikasi ini digunakan bagi produsen yang memproduksi pakaian untuk anjing serta produsen yang memproduksi perlengkapan untuk anjing secara spesifik

Dog Weight	Dog Size	Examples of Breed
 1 - 10 lbs	X-Small	Yorkies, Chihuahuas, Pomeranians, Maltese, Papillons
 11 - 25 lbs	Small	Shih Tzu, Pug, Dachshunds, Boston Terrier, Minature Pinschers, Bichons Frises, West Highland Terriers, French Bulldog
 26 - 40 lbs	Medium	Beagles, Minature Schnauzers, Shetland Sheepdogs, Cavalier King Charles, Scottish Terriers, American Staffordshite Terriers
 41 - 70 lbs	Large	Boxer, Bull Dog, Cocker Spaniels, Bassett Hounds, Australian Shepherds, Bull Terriers, Shar Pei, Wheaten Terriers
 71 - 90 lbs	X-Large	Labrador Retrievers, Golden Retrievers, German Shepards, Rottweilers, Doberman Pinschers, Siberian Huskies, Chow Chows, Standard Poodles, Border Collie
 91 - 110 lbs	XX-Large	Alaskan Malamute, Bernese Mountain Dog, Great Dane, St Bernard, Old English Sheepdog

Gambar 2. 5 Jenis Anjing Berdasarkan Ukuran
Sumber : google.com

C. Klasifikasi Anjing Menurut American Kennel Club (AKC).

American Kennel Club adalah asosiasi anjing terbesar di Amerika Serikat. AKC mengklasifikasikan anjing ke dalam 7 kategori (Dog Breed Groups) berdasarkan fungsi anjing.

- Herding

Di banyak bagian dunia, herding dog masih tetap digunakan untuk mengumpulkan, menggiring dan melindungi ternak, fungsi yang sudah mereka lakukan sejak jaman prasejarah. Namun saat ini, beberapa ras herding dog seperti Herder/German shepherd dog, biasanya dilatih untuk tugas polisi dan tugas keamanan. Ras lain seperti Border collie, unggul dalam event kompetisi anjing. Karena loyalitas dan kecerdasan yang luar biasa, herding dog juga digunakan sebagai anjing peliharaan rumah dan anjing pengawas.



Gambar 2. 6 Kelompok Anjing Herding
Sumber : dog.com (April 2010)

- Hound

Kategori bagi anjing-anjing pemburu yang unggul. kategori anjing kelompok ini tidak ganas, mereka hanya memburu hewan-hewan yang merugikan manusia.



Gambar 2. 7 Kelompok anjing Hound
Sumber : dog.com (April 2010)

- Non-Sporting

Pada dasarnya adalah ras anjing yang beragam. Keturunan dari kelompok anjing Non- sporting adalah kumpulan bervariasi dalam hal ukuran, bulu, kepribadian dan penampilan secara keseluruhan.



Gambar 2. 8 Kelompok anjing non-sporting
Sumber : dog.com (April 2010)

- Sporting

Kelompok anjing ini dibiakkan untuk kegiatan aktif seperti berburu dan kegiatan lapangan lainnya. Bagi pemilik anjing Sporting perlu menyadari bahwa sebagian besar membutuhkan latihan yang teratur dan menyegarkan.



Gambar 2. 9 Kelompok anjing sporting
 Sumber : dog.com (April 2010)

- Terrier

Leluhur kaum terrier adalah para pengontrol hama berupa hewan pengerat. Ukuran yang relatif kecil memungkinkan mereka masuk memburu ke dalam celah sempit. Mereka cenderung tidak toleran pada anjing lain dan sangat energik. Sebagian besar terrier memiliki bulu lurus yang memerlukan perawatan khusus yang dikenal sebagai *stripping* untuk

menjaga penampilan yang khas. Secara umum, kelompok anjing ini membuat hewan peliharaan menjadi lebih menarik, tetapi untuk itu membutuhkan pemilik dengan tekad untuk menyesuaikan karakter anjing tersebut.



Gambar 2. 10 Kelompok anjing terrier
Sumber : dog.com (April 2010)

- Toy

Kategori ini dibiakkan untuk fungsi-fungsi yang tidak serius. Ukurannya relatif kecil sehingga untuk perawatan dan kebutuhan ruang dan pakan dalam skala lebih kecil.



Gambar 2. 11 Kelompok anjing toy

Sumber : dog.com (April 2010)

- Working

Kelompok ini dibiakkan untuk melakukan pekerjaan seperti menjaga rumah, menarik kereta dan melakukan penyelamatan korban bencana alam. Anjing jenis ini cocok sebagai hewan peliharaan untuk keluarga, berdasarkan ukuran dan karakternya anjing ini membutuhkan latihan yang khusus.



Gambar 2. 12 Kelompok anjing working
 Sumber : dog.com (April 2010)

2.1.4. Fase Pertumbuhan Anjing dan Karakter Periodiknya

Fase pertumbuhan anjing dapat ditinjau mulai dari lahir (puppy) sampai dengan fase dewasa (adult) dan karakter yang terbentuk pada setiap fase tersebut.

A. Periode Neonatal (lahir- 14 hari)

Fase ini ditandai oleh serangkaian pola perilaku yang timbul karena ketergantungan bayi/anak anjing (puppy) terhadap susu, kehangatan dan perlindungan seorang ibu. Ciri fisik pada fase ini adalah kelopak mata yang masih menutup dan indera pendengaran belum berfungsi dengan baik. Pergerakan terbatas pada merangkak kearah depan dan berguling - berorientasi pada puting susu induknya ("swimming motion"). Vokalisasi dilakukan dengan menangis dan merengek. Pada fase ini anak anjing sangat bergantung kepada induknya.

B. Periode Transisi (14- 21 hari)

Fase ini ditandai dengan terbukanya mata pada hari ke-12/14. Gigi awal mulai tampak dan anak anjing mulai menunjukkan respon pendengarannya dengan reaksi "kaget" ketika dipanggil atau mendengarkan suara. Anak anjing mulai belajar berdiri dan berjalan. Perilaku sosial mulai kelihatan seperti bermain menyerang dan berkelahi, menggonggong dan saling mendorong memperebutkan tempat.

C. Periode Sosialisasi Primer (3 – 12 minggu)

Ditandai oleh kemampuan anak anjing untuk menangkap kejadian dan bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Puncak fase ini adalah usia 12 minggu dimana anak anjing mampu mengobservasi suatu stimulan yang baru diterimanya melalui indra penciuman dan

pendengaran dan sangat tertarik terhadap hal-hal baru. Perilaku observatif juga tampak pada timbulnya kegiatan baru yaitu mulai mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Fase ini juga ditandai dengan beberapa subfase:

- Periode sensitif : periode “kritis” dimana apa yang terjadi pada masa ini sangat menentukan perkembangan sosialisasi dan perilaku dari anak anjing dimasa mendatang. Pada masa ini anak anjing akan sangat sensitif terhadap stimulus dari lingkungan sekitarnya.
- Pentingnya sosialisasi : mulai bereaksi terhadap spesies lain dan secara simultan mensosialisasikan diri terhadap jenisnya dan kepada manusia saja. Pola komunikasi dan pola sosial dengan sesama anjing mulai terlihat.
- Perubahan selama fase ini : pada usia 3-4 minggu anjing tumbuh menjadi eksplorator dan investigator tanpa menunjukkan rasa takut terhadap hal/area baru yang ditemuinya. Anak anjing mulai membuat batas teritori-khususnya menyangkut wilayah tidur dan makan. Pada minggu ke-5, perasaan anak anjing terlihat pada ekspresi wajah dan pola vokal (salakan) yang semakin tegas terdengar. Gerak motorik semakin aktif seperti berlari, memanjat dan mengunyah. Sifat 'Dominasi-hierarkis' yaitu saling menggertak dan mencium alat kelamin lawan jenis mulai terlihat.
- Belajar mandiri : Pada usia 7-8 minggu induk anjing mulai menunjukkan sikap acuh terhadap anak anjing, agar anak anjing belajar memisahkan diri dan tidak bergantung kepada induknya.
- Periode rasa takut : setelah usia 5 minggu, anak anjing akan menunjukkan respon “ketidakpastian” terhadap obyek atau stimulus baru, entah itu manusia, benda

atau situasi baru yang dialaminya. Situasi kurang menyenangkan bisa menjadi traumatik yang dibawa seumur hidup.

D. Periode Juvenile (sosialisasi ke-2)

Fase perkembangan anjing menjadi dewasa secara seksual. Kemampuan motorik anak anjing telah sempurna dan anjing tampak telah mandiri dan percaya diri. Tampak pola perilaku anjing dewasa, yaitu penandaan wilayah dengan air urin (urine marking), agresi, eksplorasi (penjelajah) dan kebiasaan menggigit. Pola perilaku lainnya adalah sikap protektif, teritorialitas dan dominasi-agresi.

2.1.5. Sifat dan Tingkah Laku Umum Anjing

Sifat atau watak setiap anjing berbeda. Hal ini tergantung dari pribadi anjing itu sendiri atau jenisnya. Anjing memiliki sifat pemberani yang membuatnya bertahan meskipun tanpa dorongan atau pun bantuan dari pihak lain terhadap bahaya baik dalam kondisi yang sebenarnya atau di rekayasa, seperti menggoda. (N.S.Budiana, 2008)

Anjing juga gigih dalam menjalankan tugas. Anjing yang keras kemauannya bila dalam suatu keadaan tertentu tidak akan memperhatikan indra lain yang saat itu tidak dipergunakan. Hal ini tampak ketika anjing sedang melacak jejak. Anjing tidak memperhatikan apakah ada kendaraan yang mungkin akan menabraknya. Anjing yang keras kemauannya tidak dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya yang tidak diinginkan, seperti kaget, rasa sakit, atau luka. (N.S.Budiana, 2008)

Pada dasarnya anjing memiliki sifat taat atau penurut. Hal itu dibuktikan pada kesediaan untuk menuruti setiap kehendak majikannya. Anjing yang tidak penurut tentu saja kurang baik jika digunakan sebagai anjing pekerja. Anjing tersebut akan menuruti

kemauannya sendiri dan pada saat kritis dapat merugikan bahkan membahayakan lingkungan. Jenis kelamin juga berperan dalam menentukan sifat. Pejantan cenderung lebih keras dalam berkelahi, sebaliknya betina lebih unggul dalam hal ketaatan. (N.S.Budiana, 2008)

Anjing adalah hewan sosial, namun kepribadian dan tingkah laku anjing bisa berbeda-beda bergantung pada masing-masing ras. Selain itu, kepribadian dan tingkah laku anjing bergantung juga pada perlakuan yang diterima dari pemilik anjing dan orang-orang yang berkomunikasi dengan anjing. Secara umum, anjing dikelompokkan dalam beberapa jenis antara lain anjing penolong, anjing hias, anjing balapan, anjing berburu, anjing pelacak, dan anjing gembala. Adanya pengelompokan ini tentunya berpengaruh pada pola tingkah lakunya. Anjing secara umum sudah tentu bisa mengubah tingkah laku sesuai pengalaman, termasuk belajar dari tingkah laku tuannya, manusia. Kapasitas anjing untuk belajar memungkinkan anjing dilatih sedemikian rupa sehingga tidak menyerupai sifat alami anjing yang dimiliki ras anjing tersebut. Berikut ini beberapa tingkah laku umum yang sering dilakukan oleh anjing antara lain :

- Menggonggong

Menggonggong merupakan salah satu tingkah laku anjing yang paling kecil ditoleransi oleh manusia, terutama di daerah pinggiran kota karena hal dapat menimbulkan kebisingan lingkungan. Beberapa jenis anjing ada yang lebih mudah menggonggong dibanding jenis lain, seperti anjing jenis *Terrier* misalnya, mereka akan menggonggong jika ada provokasi sekecil apapun, sementara anjing jenis *Siberian husky* dan *Basenji* jarang menggonggong, mereka hanya mengeluarkan bunyi dengan nada tinggi dan rendah(melolong). Ini adalah cara anjing-anjing ini untuk berkomunikasi, namun

dalam beberapa hal anjing menggonggong secara berlebihan dan dapat mengganggu bahkan menjadi masalah yang cukup serius.

Terdapat banyak penyebab gonggongan yang sering dilakukan dan penting untuk mengetahui penyebab dari setiap kasus. Nada dan pola gonggongan mungkin dapat membantu manusia untuk memahami alasan anjing menggonggong. Beberapa anjing sering menggonggong ketika mendengar suara-suara ribut, kedatangan tamu atau ada orang atau pun anjing lain yang melewati rumah anda. Anjing yang bertingkah laku seperti ini sebaiknya dialihkan perhatiannya agar tidak terlalu sensitif seperti memberinya tulang atau mainan dan tempat tidur yang hangat.

Untuk mencegah masalah menggonggong ini dapat dilakukan beberapa cara, seperti memberikan pelatihan pada perintah '*Quiet*', membiasakan anak anjing atau anjing baru untuk bersosialisasi dengan banyak lingkungan dan bunyi-bunyian yang tidak biasa sesering mungkin dan berikan imbalan untuk sikapnya yang tenang, selain itu dapat dilakukan juga dengan mengalihkan perhatiannya dengan memberikan perintah duduk atau berbaring dan beri imbalan makanan.

- **Tingkah laku merusak**

Tingkah laku merusak jauh lebih sering dijumpai pada anjing yang masih muda. Karena anak anjing perlu menggigit-gigit terutama ketika giginya sedang tumbuh hal ini dilakukan untuk membantu menghilangkan rasa sakit dan gatal. Selain itu anak anjing perlu menggigit-gigit untuk beradaptasi dengan lingkungan, sebagai cara mereka mengenali dan memahami benda-benda di lingkungan mereka Anjing yang lebih tua atau dewasa juga berkemungkinan melakukan tingkah laku

menggigit-gigit. Biasanya hal itu dilakukan untuk bermain atau karena ditinggal sendirian, dan gelisah akibat berpisah dari tuannya.

Untuk mencegah masalah tingkah laku merusak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan melatih anak anjing untuk menggigit mainannya sendiri dan jauhkan anjing dari perabotan yang berharga.

- Menggali

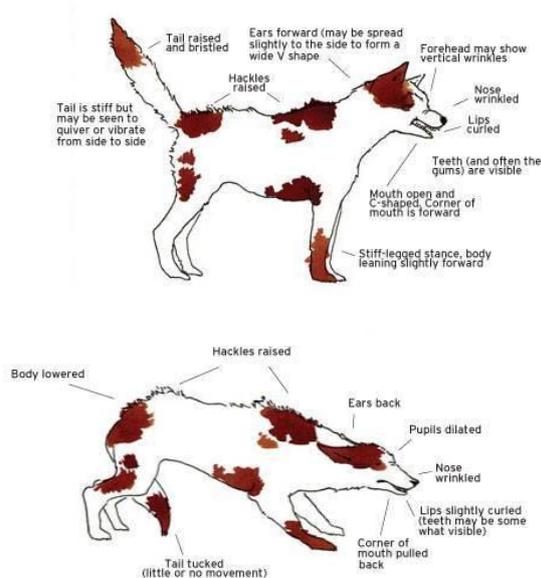
Anjing menggali untuk menguburkan atau menyembunyikan mainan atau tulang, untuk mengeluarkan sesuatu yang mereka cium atau yang telah mereka kuburkan, untuk membuat lubang agar dapat lebih hangat atau hanya untuk bermain. Hal ini dikarenakan para anjing mempunyai naluri untuk melindungi dan menjaga hal-hal yang mereka sukai. Menggali dapat menyebabkan masalah apabila anjing terus menggali-gali dan merusak tanaman atau membuat terowongan untuk keluar dari rumah. Untuk mencegah masalah tingkah laku menggali ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan banyak permainan interaktif setiap hari dan banyak kegiatan fisik seperti mengajaknya berlari ataupun sekedar bejalan-jalan berkeliling rumah.

- Menggigit

Setiap anjing bisa menggigit jika merasa terancam atau takut. Akan tetapi, dengan mensosialisasikan anjing sejak dini, akan mengajarkannya untuk merasa nyaman di sekitar orang lain. Untuk mencegah masalah tingkah laku menggali ini dapat dilakukan Secara bertahap, kenalkan anjing dengan berbagai suasana sehingga dia bisa belajar untuk merasa aman. Selain itu dengan menghabiskan waktu bersenang-senang secara teratur dengannya, akan membantunya untuk belajar mempercayai orang.

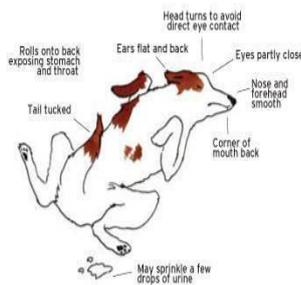
2.1.6. Tingkat dominasi dan Kepatuhan (Dominance & Submissive)

Beberapa anjing terlahir dengan naluri sebagai pemimpin. Biasanya mereka bertindak sebagai pemimpin bagi kawanannya. Hal ini menunjukkan bahwa anjing tersebut memiliki sifat dominan. Kedudukan atau dominasi diperoleh dari proses saling mengalahkan. Anjing memiliki bahasa yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan kondisi emosi dan niat mereka kepada sekitar mereka. Meskipun anjing menggunakan suara dan tanda-tanda, banyak informasi yang mereka sampaikan melalui bahasa tubuh khususnya ekspresi wajah dan postur tubuh. Anjing yang dominan akan menunjukan postur tubuh agar tampak lebih besar (mengembang) dari ukuran sebenarnya. Anjing yang berkuasa akan mengangkat ekor lebih tinggi dan menegakan kepala. Sedangkan ketika anjing ketakutan namun tidak bersikap tunduk dan mungkin bisa menyerang jika ditekan. Anjing akan memberikan sinyal-sinyal ini ketika ia dihadapkan langsung dengan sesuatu yang mengancamnya. Ini adalah sikap anjing yang sangat dominan dan percaya diri. Di sini, ia tidak hanya memperlihatkan sikap dominan namun juga berbahaya karena ia bisa bertindak agresif jika ditantang.



Gambar 2. 13 Postur tubuh anjing agresif
Sumber : anjingkita.com

Kepatuhan (*submissive*) ditunjukkan melalui postur tubuh yang lebih rendah (membungkuk) dari rivalnya. Anjing yang patuh akan menjilat telinga dan hidung dari anjing dominan. Posisi ini seringkali dibarengi dengan posisi menjatuhkan badan dan menghadap ke atas kearah anjing dominan, berguling-terlentang, Terkadang berkenalan dengan anjing lain dengan cara kencing. Anjing ini menunjukkan penyerahan total dan tanda kepatuhan. Dia mencoba untuk mengatakan bahwa ia menerima statusnya lebih rendah dengan merendahkan diri di hadapan anjing lain yang status sosialnya lebih tinggi atau individu yang mengancam, dengan harapan untuk menghindari pertarungan fisik.



Gambar 2. 14 Postur Tubuh Anjing Patuh
Sumber : anjingkita.com

Beberapa jenis anjing memiliki kedua ciri diatas karena mereka memiliki tipe ditengah-tengah antara dominan dan penurut. Tingkat dominasi anjing juga dapat berubah, tergantung pada anggota kelompok mereka. Hal ini dapat diketahui dengan mengamati bagaimana para anjing bersosialisasi dari waktu ke waktu dan kelompok yang berbeda dapat menentukan tipe dominan atau penurut berdasarkan naluri dasar anjing. Jika anjing tersebut termasuk golongan penurut, sangatlah mudah untuk dipelihara dan tidak perlu diawasi secara terus-menerus. Sedangkan untuk anjing yang dominan membutuhkan lebih banyak usaha untuk dipelihara dan harus menyeimbangkan tingkah mereka agar dapat dengan mudah bersosialisasi dengan manusia.

2.1.7. Serangan (*Aggression*)

Anjing agresif berasal dari rasa frustrasi dan dominasi yang timbul pada anjing tersebut. Frustrasi anjing muncul dari kurangnya latihan dan dominasi anjing muncul dari kurangnya sikap kepemimpinan yang tenang dan tegas dari pemiliknya. Beberapa jenis agresi adalah :

Tabel 2. 1 Tipe Agresi dan Penyebabnya

Tipe Agresi	Penyebab
Dominance aggression	Bentuk dan ukuran tubuh. Beberapa anjing yang lebih besar akan mengintimidasi anjing yang lebih kecil.
Territorial aggression	Sebagian besar anjing akan sangat agresif dalam menentukan tempat tidur/istirahat. Biasanya anjing lebih dahulu berada di tempat tersebut akan melindungi tempat tersebut jika ada invasi dari anjing lain.
Possesive aggression	Beberapa ras anjing tertentu akan sangat possessive terhadap pemiliknya. Misalnya pada ras <i>terrier</i> atau anjing betina pada pemilik pria atau sebaliknya. Juga ditemukan pada beberapa kasus anjing yang pemiliknya terlalu protektif atau terlalu dimanja atau tidak pernah berinteraksi dengan anjing lain.
Other types of aggression	Faktor genetic yaitu karakter dominasi yng sangat besar. Situasu konflik perebutan makanan, mainan atau ketika musim kawin tiba.

Sumber : Lynda P.Case (1999)

Banyak kasus anjing dengan perilaku “*red zone*” (saat dimana anjing sudah menjadi penyerang). Penting untuk memahami bahwa anjing pada keadaan “*red zone*” biasanya adalah anjing frustrasi. Untuk mengontrol jenis anjing ras besar dan kuat, perlu menguasai dan belajar menjadi seorang *pack leader*.³ Ukuran dan kekuatan jenis anjing seperti pitbull, mastiff, cane corso, rottweiler atau anjing besar

³ *Pack leader* adalah seseorang yang dapat membuat anjing menghormati dan merasa aman.caesarway.com

lainnya bisa dengan cepat mengubah seekor anjing frustrasi dan dominan menjadi ancaman yang benar-benar serius. Ketika berhadapan dengan anjing pada keadaan “*red zone*”, sebaiknya sebagai pemiliknya perlu membangun diri sebagai *pack leader* dan memahami sifat alami anjing mereka. Ini adalah bagian penting untuk merehabilitasi anjing dan mengatasi masalah perilaku anjing.

2.1.8. *Breed* dan Perilaku Khasnya

Anjing adalah binatang pertama yang mengalami penjinakan (domestikasi) oleh manusia dan merupakan binatang yang paling banyak mengalami pembiakan selektif (selective breeding) untuk mendapatkan ras baru yang sesuai keinginan manusia. Selama berabad-abad anjing telah dibiakkan secara selektif dengan berbagai variasi fisik. Beberapa trah/ras juga telah dibiakkan untuk membentuk pola perilaku atau karakteristik perilaku yang digunakan untuk fungsi-fungsi tertentu seperti berburu (hunting dog), menggembalakan ternak (sheep dog) atau sebagai anjing penjaga benteng (castle dog / guardian dog).⁴ Oleh karena itu memunculkan banyak karakteristik yang khas dari setiap ras anjing baik karakteristik secara fisik(rupa) maupun karakteristik psikis (pola perilaku dan emosi). Tabel berikut berisi identifikasi karakteristik perilaku anjing (psikis) berdasarkan rasnya (Lynda P.Case, 1999) :

⁴ James Serpell, *The Domestic Dog, its evolution, behavior and interaction with people*, (Cambridge:

Cambridge University Press, 1995) hal.2 paragraf 1

Tabel 2. 2 Karakteristik Perilaku Rasial Anjing

<i>Group</i>	<i>Breed</i>	<i>Asal</i>	<i>Funfsi/karakter genetik/Perilaku khas</i>	<i>size⁵</i>
<i>Spits breed s</i>	<i>Norwegian hound</i>	Norwegia	-	<i>m</i>
	<i>Siberian husky</i>	Siberia – Alaska	Anjing penarik, Melolong	<i>L</i>
	<i>Chow chow</i>	Mongolia-Cina	Dominan, <i>territorial aggression</i>	<i>m</i>
<i>Mastiff breeds</i>	<i>Mastiff</i>	Mesir-Romawi	<i>Tempered dog</i>	<i>G</i>
	<i>St bernard</i>	Romawi-Alpen-Swiss		<i>G</i>
	<i>Boxer</i>	Jerman	<i>Family dog</i>	<i>L</i>
<i>Sight hound breeds</i>	<i>Greyhound</i>	Mesir, Timur tengah	<i>speed</i>	<i>L</i>
	<i>Saluki</i>	Arab, Timur tengah	<i>speed</i>	<i>L</i>
	<i>Afghan hound</i>	Afganistan	<i>Speed, elegan</i>	<i>L</i>
	<i>whippet</i>	Inggris	<i>speed, family dog</i>	<i>S</i>
<i>Scent hound breeds</i>	<i>Bloodhound</i>	Belgia	anjing biara, penuh kasih sayang	<i>L</i>
	<i>Basset hound</i>	Perancis	Kuat-stamina tinggi	<i>m</i>
	<i>Beagle</i>	Mesir-Inggris	Excellent house pets	<i>S</i>
	<i>Otterhound</i>		Perenang yang unggul, loyal, affectionate breed	<i>L</i>
<i>Terrier breeds</i>	<i>Airedale terrier</i>	Yorkshire (Inggris)	Perenang yang baik, penggali tanah	<i>L</i>
	<i>Border terrier</i>	Skotlandia & Inggris	Baik dan penuh kasih sayang, menerima anjing lain, popular family pets	<i>M</i>
	<i>Bull terrier</i>	Inggris	Aggressive-menyerang anjing lain	<i>m</i>
<i>gundogs</i>	<i>Pointers & setter</i>	Inggris, Skotlandia(1600s) Irlandia (1800s)	suka berlatih, bekerja berpasangan, partnership with greyhound	<i>L</i>
	<i>spaniels</i>	Inggris, Wales, Perancis, US (1880s)	Mengambil hasil buruan yang telah tertembak, populer companion, pekerja keras	<i>m</i>
	<i>Retrievers</i>	Skotlandia, Inggris, Newfoundland, US	<i>Finding & retrieving, shot game, gentle nature, trainability, playfulness (excellent family pet), companion</i>	<i>L</i>

⁵ S=Small, M=Medium, L=Large, G=Giant

Herding breeds	<i>German shepherd</i>	Jerman(1800s)	-	L
	<i>Collie</i>	Skotlandia (1300s), Inggris (1800s)	-	L
	<i>Welsh corgi</i>	Wales	<i>Castle dog</i>	S
Live stock-guarding breeds	<i>Komondor & kusvasz</i>	Hungaria, Tibet-Turky (9Masehi)		m
	<i>Great pyrenees</i>	(1500s)	<i>Powerfull, affectionate temprament</i>	L
Toy breeds	<i>Chihuahua</i>	Mexico	-	S
	<i>Pomeranian</i>	Polandia dan Jerman	-	S
	<i>Maltese</i>	Mesir (13 SM), Romawi dan Inggris (1M)	-	S

Sumber : Lynda P.Case (1999)

Saat ini penggunaan fungsi-fungsi anjing di dalam kehidupan manusia perlahan-lahan telah berkurang. Hal yang berkembang adalah anjing hidup bersama dengan manusia sebagai hewan peliharaan (pets) dan bukan sebagai hewan dengan sebuah fungsi khusus.

2.1.9. Permasalahan Perilaku

Permasalahan perilaku anjing adalah permasalahan yang umum dijumpai oleh para pemelihara anjing. Permasalahan perilaku bias disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari (penyakit/rasa sakit, faktor genetik) maupun dari luar anjing(lingkungan fisik/sosial). Berikut diagram Diagnosa Perilaku Anjing (Mary Burch, 1999) :

Tabel 2. 3 Diagnosa Penyebab Permasalahan Perilaku Anjing

Diagnosa Perilaku (Mary Burch dan Jon S.Bailey, 1999)			
Genetik	variabel tertentu	Proses belajar	Kondisi medis/kasus psikis
Perilaku khas <i>breed</i> , Misal : <i>terrier</i> suka menggali lubang, <i>border collie</i> suka menggonggong orang lain atau hewan lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari sebuah situasi, misalnya : mengamuk ketika akan dimandikan - Hiperaktif - Merusak - Salakan yang terlalu berlebihan - Agresi 	<ul style="list-style-type: none"> - Takut akan manusia atau benda tertentu, - Situasi raumatic (pernah diserang atau disakiti) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menderita penyakit tertentu/kesakitan - Efek pengobatan tertentu yang menyebabkan anjing menderita

Sumber : Mary Burch dan Jon S.Bailey (1999)

2.1.10. Penyakit Pada Anjing

Pemahaman akan penyakit anjing secara umum dirasa perlu karena bagaimana cara penanganan yang baik akan dipengaruhi dari sisi arsitektur dalam pembentukan ruang yang baik. Terdapat 4 jenis penyakit anjing yang umum ditangani pada Klinik Hewan. Pada umumnya jenis penyakit pada anjing sangat beragam dan umumnya dialami pada masa anak-anak. Penyakit menular yang perlu diwaspadai adalah penyakit *Distemper* dan penyakit *Parvovirus*, penyakit ini memiliki tingkat resiko kematian yang paling tinggi. Berikut ini adalah penyakit yang umumnya diderita oleh anjing yang disebabkan oleh virus dan bakteri (Puja; 2011; 189).

1. *Distemper*

Distemper merupakan penyakit menular dan mematikan pada anjing yang disebabkan oleh virus. Pada umumnya penyakit ini sering menyerang anjing pada usia muda dan dewasa yang memiliki daya tahan tubuh tidak baik. Cara penularan virus ini

dari satu hewan ke hewan lainnya adalah dengan melalui terhirupnya partikel virus melalui udara dari hewan yang sakit.

2. *Parvovirus*

Penyakit ini merupakan penyakit menular pada anjing yang disebabkan oleh virus dan biasanya menyerang pada anjing yang masih muda. Tanda-tanda penyakit ini diawali dengan gejala muntah-muntah dan berlanjut dengan diare berdarah dan berbau. Tingkat kematian pada anjing terjadi karena banyak kehilangan cairan tubuh.

3. Rabies

Rabies adalah penyakit hewan menular yang dapat menyerang hewan berdarah panas dan manusia yang disebabkan oleh virus *Rhabdoviridae*. Penyakit ini bersifat zoonosis yaitu dapat menular dari hewan ke manusia dan apabila penderita rabies sudah menunjukkan gejala klinis, penderita rabies hampir bisa dipastikan mengalami kematian. Cara efektif mencegah terjadinya infeksi penyakit ini adalah dengan vaksinasi.

4. *Toxocariasis*

Toxocariasis adalah penyakit kecacingan yang disebabkan oleh cacing gelang. Cacing ini paling banyak menyebabkan kerugian pada anjing dimana cacing ini hidup di dalam usus halus. Gejala umum dari penyakit kecacingan ini adalah diare, kekurusan dan perut membesar, dengan melakukan diagnosa pemeriksaan telur cacing pada tinja anjing maka dapat mencegah penyakit ini.

2.2. Anjing Sebagai Sahabat Manusia

Anjing merupakan mamalia yang telah menjadi sahabat manusia sejak ribuan tahun silam, hal yang membuat anjing menjadi hewan yang paling dekat dengan manusia dan menjadi sahabat manusia adalah sifat anjing yang patuh dan setia kepada tuannya maka dari itu anjing banyak

dipelihara oleh orang diseluruh dunia. Selain itu, hewan peliharaan dapat memiliki peran sebagai pemberi kenyamanan dan rasa aman. Karena secara ilmiah, seekor hewan pasti memiliki indera perasa yang peka. Kepekaan inilah yang dapat dilatih manusia untuk dapat juga memberi kepekaan pada manusia yang memeliharanya.

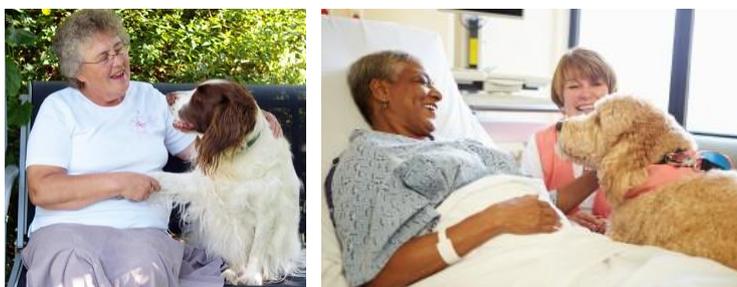
Pada zaman dahulu anjing digunakan tidak hanya sebagai hewan peliharaan saja tetapi digunakan sebagai hewan pemburu sebab pada zaman dahulu untuk mendapatkan makanan maka manusia harus berburu, berbeda dengan zaman sekarang yang mayoritas anjing hanya dijadikan sebagai binatang peliharaan adapun anjing digunakan sebagai hewan pemburu hanya di beberapa tempat saja seperti di Sumatra, Kalimantan dan daerah lainnya. Pada zaman modern ini anjing juga digunakan sebagai hewan pelacak dalam kepolisian sebab anjing memiliki indra penciuman yang tajam sehingga dapat menemukan sesuatu dalam sekejap dengan indra penciumannya. Jenis anjing didunia ini pun sangat banyak seperti anjing *rottweiler*, anjing *poodle*, *pitbull* dan lain-lain. Di Amerika, untuk memelihara anjing tidak selamanya harus membeli, hal ini dapat dilakukan juga dengan mengadopsi hewan ini gratis dan dengan syarat-syarat tertentu untuk memeliharanya.

Masih banyak orang tua yang tidak paham benar apa manfaat positif anjing bagi anak. Padahal dengan memiliki hewan peliharaan berarti juga melatih orang untuk bertanggung jawab atas makhluk hidup yang dimilikinya. Orang tua dan anak kurang berinteraksi dengan hewan peliharaannya tersebut, sehingga anjing tidak dapat memberikan dampak positif pada anak. Dengan memiliki hewan peliharaan seorang anak dapat belajar tentang banyak hal seperti mengenai berbagai macam hewan dari dekat. Dari segi kesehatan, diketahui bahwa alergi pada anak dapat teratasi dengan memelihara hewan. Penelitian tersebut membantah keyakinan sebelumnya bahwa eksposur anak terhadap hewan peliharaan dimasa kecil dapat meningkatkan resiko berkembangnya alergi. Jadi, hewan bagi anak tidak terbatas untuk melatih emosional anak saja namun juga meningkatkan kesehatan dan imunitas anak.



Gambar 2. 15 Kedekatan anak dengan hewan peliharaannya
Sumber : <http://www.whattoexpect.com/toddler/kids-and-pets.aspx>

Peran hewan peliharaan selanjutnya adalah bagi orang lanjut usia atau bagi orang tua. Hewan peliharaan memiliki peran sebagai sahabat, pengisi waktu luang, dan memiliki manfaat pengobatan. Kesibukan orang tua tidak sama dengan orang yang lebih muda disekitarnya bahkan orang tua cenderung tidak memiliki kesibukan yang tentu dan memiliki banyak waktu luang sendiri di rumah. Selain itu, bagi orang lanjut usia hewan peliharaan juga bermanfaat bagi kesehatan jantung mereka serta menjaga kestabilan tekanan darah.



Gambar 2. 16 Kedekatan anjing dengan orang tua
Sumber: <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com>

Dalam buku *“The Dog owner’s Handbook”* (Meadow ; Flint: 2006), dikatakan bahwa memiliki anjing memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan, bukan hanya kegembiraan mempunyai teman. Pemilik anjing jarang mengalami stres, lebih dapat mengendalikan diri, merawat rumah lebih baik, dan berusia lebih panjang. Anjing memberikan keamanan fisik dan perlindungan, keamanan emosional, kepuasan estetika, bantuan aktivitas di

waktu senggang, mengajarkan sifat bertanggung jawab, anjing mempunyai nilai pengobatan. Anjing bermanfaat bagi semua kalangan umur, bahkan hingga lanjut usia.

Menurut *society of Antrozology* mengatakan bahwa, anjing pada dasarnya adalah hewan yang paling dekat dengan manusia, anjing dapat mengurangi tekanan darah, menghilangkan rasa sakit dan stress, membantu pulih dari rasa sakit tanpa ketergantungan pada obat. Apabila pemilik mengajak anjing berjalan-jalan dapat menghindari masalah berat badan, penyakit jantung, masalah pernapasan. Bagi anak, anjing dapat memberikan stimulasi visual dan juga menjadi sahabat dan bahkan menjadi pelindung, dengan adanya kasih sayang dari sang anjing membantu anak untuk belajar menjadi lebih peduli dan belajar bertanggung jawab.

2.3. Pusat Penampungan Anjing (“*Dog Shelter*”)

2.3.1. Pengertian Pusat Penampungan Anjing (“*Dog Shelter*”)

“*Shelter*” dalam Arsitektur dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan perlindungan terhadap kerusakan, bahaya atau ketidaknyamanan, misalnya terhadap cuaca, serangan berbahaya dan sebagainya. Secara umum, kata shelter mungkin dapat disamakan dengan kata papan sebagai sebagai pelengkap sandang dan pangan.⁶ “*Dog Shelter*” atau tempat penampungan hewan domestik, biasanya dimiliki dan dioperasikan oleh organisasi non-profit yang didedikasikan untuk perawatan hewan peliharaan yang hilang dan tunawisma.⁷ Dahulu, tempat penampungan yang lebih sering disebut sebagai “pound anjing”, sebuah istilah yang memiliki asal-usul dalam *impoundments* masyarakat pertanian, di mana ternak liar akan ditulis atas atau disita sampai diklaim oleh pemiliknya. Tujuan dari penampungan hewan saat ini adalah untuk menyediakan lingkungan

⁶ <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-shelter/>

⁷ <http://dogshelter.net/whats-a-dog-shelter.html>

yang aman dan penuh perhatian sampai hewan yang bersangkutan kembali oleh pemiliknya, ditempatkan di rumah baru, atau ditempatkan dengan organisasi lain. Banyak tempat penampungan yang melakukan tes temperamen untuk hewan sebelum mereka dapat diadopsi untuk menentukan lingkungan rumah yang sesuai.

Di Kanada, pemerintah menjalankan tempat penampungan Humane Society yang mengkhususkan diri pada anjing, kucing, dan tikus kecil. Di Inggris, tempat penampungan hewan yang lebih dikenal sebagai penyelamatan atau pusat *rehoming*, dan dijalankan oleh organisasi amal. Penyelamatan yang paling umum dan organisasi *rehoming* adalah RSCPA, merupakan organisasi perlindungan kucing, dan kepercayaan untuk anjing. Sebagian besar di kota-kota besar di Jerman, memiliki sebuah tempat penampungan kota untuk hewan atau kontrak dengan organisasi hewan yang sangat umum, dimana tempat tersebut dijalankan secara pribadi. Sebagian besar tempat penampungan dihuni oleh anjing, kucing dan berbagai hewan kecil seperti tikus dan kelinci. Adapun yang disebut dengan *Gnadenhöfe*, yaitu tempat penampungan untuk hewan yang lebih besar. *Gnadenhöfe* mengambil sapi atau kuda dari pemilik swasta yang ingin menjualnya untuk alasan keuangan. Hukum Jerman membatasi eutanasia untuk karena alasan medis atau ketika hewan tersebut berbahaya dan tidak dapat dikontrol dan benar-benar membahayakan manusia (*Gefahr im Verzug*- keadaan darurat).

Sedangkan di Indonesia, sudah mulai bermunculan tempat penampungan untuk hewan-hewan liar. Terutama untuk anjing dan kucing liar. Pada umumnya, tempat penampungan hewan di Jakarta dikelola oleh individu yang sangat peduli terhadap keselamatan anjing dan kucing liar tersebut. Sedangkan di Jakarta, terdapat satu yayasan yang bertujuan untuk mengayomi anjing dan kucing liar yaitu Pondok Pengayom Satwa Jakarta (PPSJ). Yayasan ini didirikan pada tahun

2002, dimana jauh sebelumnya telah diprakarsai oleh istri-istri dari para pejabat Hindia Belanda pada tahun 1894.

Berbagai situasi dan kondisi kehidupan manusia (pemilik anjing) yang tidak menentu secara medis dan ekonomi, serta perpindahan dari satu kota ke kota lainnya atau mempunyai anak dengan alergi dan berbagai situasi hidup yang akhirnya mempengaruhi manusia ini seringkali yang menjadi alasan sang pemilik melepaskan atau menelantarkan anjing peliharaan mereka. Beberapa alasan yang menyebabkan pemilik anjing harus membuang anjingnya adalah:⁸

- Karena perilaku anjing yang berbahaya, menyimpang, atau perilaku-perilaku anjing yang secara subyektif tidak disukai oleh pemiliknya.
- Masalah kesehatan pada anjing (anjing memiliki penyakit yang sulit disembuhkan atau biaya medis yang terlalu mahal untuk pemilik anjing).
Masalah kesehatan pada pemilik/keluarga pemilik anjing (alergi, penyakit kulit, dll)
- Mobilitas manusia (perpindahan dari satu kota ke kota lainnya).
- Masalah finansial (kekurangmampuan membiayai kehidupan anjing).
- Masalah keluarga (pro-kontra keberadaan anjing pada sebuah keluarga).
- Pemilik anjing meninggal.

⁸ Kolom 'perilaku anjing', dr. Dunbar, Januari 1990, Jurnal American Kennel Club (jamesandkenneth.com/store/show/EBT-001)(21 Juni 2010)

2.3.2. Tipologi Pusat Penampungan Anjing (“Dog Shelter”)

Berikut ini beberapa tipe *animal shelter* :

- *Animal Sanctuary*

Animal sanctuary memberikan tempat hidup bagi hewan tak berpunya sekaligus menjadi rumah terakhir bagi hewan. Memelihara/menampung hewan untuk sisa hidup mereka. Kenyataan bahwa banyaknya kucing/anjing liar dan hewan dengan perilaku dan kondisi medis yang sangat buruk membuat konsep adopsi terhadap mereka menjadi tidak realistis.

- *Animal control agency*

Adalah organisasi non-profit yang dikontrak oleh pemerintah kota untuk menyelenggarakan peraturan terkait dengan seperti penampungan hewan terlantar.

Selain sebagai tempat penampungan hewan, tempat ini juga menyediakan jasa pendidikan untuk binatang kesayangan, pemandulan, vaksinasi, praktek dokter hewan, pelatihan binatang, dan tempat perlindungan dari lingkungan & perlakuan buruk manusia

- *No-kill shelter*

Beberapa shelter berprinsip ‘anti euthanasia’ dan menampung hewan selama tanpa batas waktu tertentu. Karena keterbatasan biaya maka jumlah binatang yang dapat ditampung juga terbatas. Pada shelter ini euthanasia hanya dimungkinkan karena alasan medis yang tujuannya untuk mengakhiri penderitaan hewan dengan rasa sakit minimal.

- *Rescue organization*

Mempunyai visi yang sama dengan animal shelter yaitu penempatan hewan tunawisma dengan keluarga-keluarga yang

mau mengadopsi. Rescue Organization bekerja untuk satu jenis hewan bahkan satu ras spesifik saja. Rescue Organization menyebar sukarelawan yang bertugas memelihara hewan hingga diadopsi oleh orang/keluarga yang telah di survey.

2.3.3. Kegiatan Pusat Penampungan Anjing (“Dog Shelter”)

Kegiatan yang dilakukan pada *dog Shelter* adalah :

- Penampungan anjing dari lingkungan disekitar kota
- Menyediakan perawatan medik, penitipan dan pelatihan
- Menyediakan suatu pusat/pos bagi anjing yang hilang
- Menerima anjing untuk diadopsi karena pemilik tidak mampu untuk memelihara karena berbagai alasan.
- Mempertemukan anjing dengan keluarga-keluarga yang mau mengadopsi (adopter)
- Menyediakan informasi tentang cara perawatan dan pelatihan anjing
- Sterilisasi dan vaksinansi (kontrol populasi)

Selain kegiatan di atas, saat ini kegiatan dog shelter juga mengemban fungsifungsi edukasi atau kegiatan yang bertujuan untuk memasyarakatkan kepedulian terhadap ‘kesejahteraan hewan’ (animal welfare).

2.3.4. Persyaratan Fisik Bangunan

Sebuah penampungan hewan harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menjaga kesehatan hewan. Fasilitas harus disesuaikan dengan jenis, jumlah hewan yang menerima perawatan dan mengutamakan kesejahteraan fisik serta psikologis binatang. Desain harus menyediakan pemisahan ruang-ruang yang tepat sesuai dengan

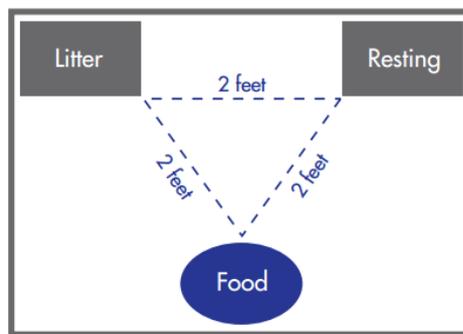
status kesehatan, usia, jenis kelamin, jenis ras, dan tingkat temperamen hewan.

A. Kandang Primer

Sebuah kandang primer didefinisikan sebagai daerah kurungan dimana anjing makan, tidur, dan menghabiskan sebagian waktunya untuk berlindung. Kandang utama harus memperhatikan standar akustika ruang (tingkat kedap suara) dan juga dalam kondisi yang aman bagi hewan yang dikurung agar mencegah cedera pada hewan dan memungkinkan hewan untuk tetap kering dan bersih. Hal terpenting dalam design kandang utama haruslah mudah dibersihkan dan didesinfeksi. (Sandra Newbury, Mary K. Blinn, Philip A. Bushby, Cynthia Barker Cox., 2010)

Kandang utama harus memberikan ruang yang cukup untuk memungkinkan setiap hewan untuk melakukan penyesuaian postural normal, misalnya, untuk mengubah posisi dengan bebas dan mudah untuk berdiri, duduk, *stretching*, mengatur arah kepala mereka tanpa menyentuh bagian atas kandang, berbaring dalam posisi nyaman dengan kaki diperpanjang, bergerak dan mengambil sikap yang nyaman untuk makan, minum, buang air kecil dan buang air besar.(AAEP 2004; CFA 2009; Hansen 2000; King County 2009; Kulpa-Eddy 2005; Selandia Baru 1993). Selain itu, anjing harus mampu menahan ekor mereka tegak ketika dalam posisi berdiri normal. Kandang utama harus memungkinkan binatang untuk melihat keluar tetapi juga harus menyediakan setidaknya beberapa kesempatan untuk menghindari kontak visual dengan hewan lain (Carlstead 1993; Keseluruhan 1997; Wells 1998). Berbagai dimensi minimum telah disarankan untuk kandang utama untuk anjing dan kucing (CFA 2009; Griffin 2006; Selandia Baru 1993). Selain pertimbangan ukuran, tata letak yang tepat dari kandang utama adalah untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan hewan. Penyediaan makanan, air minum, daerah

untuk beristirahat, letak pintu, dll berdampak secara signifikan pada kesejahteraan hewan (CACC, 1993). Pemisahan antara makanan, buang air kecil/besar, dan daerah beristirahat harus dimaksimalkan. Sebuah kandang primer harus memungkinkan hewan untuk duduk, tidur dan makan jauh dari daerah kandang mereka dimana mereka buang air besar dan buang air kecil. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan dimensi minimal antara area buang kotoran, area istirahat, dan area makan, masing-masing berjarak 2 kaki.



Gambar 2. 17 Standar minimal ruang antara area buang kotoran, area istirahat, dan area makan

Sumber : shelters-standars-oct2011-wforworld.pdf

B. Permukaan dan Drainase

Permukaan yang digunakan sebaiknya tidak berpori sehingga dapat dengan mudah dibersihkan dan didesinfeksi. Sebaiknya material yang digunakan seperti beton yang permukaannya kedap air dan tidak menggunakan karpet sebagai alasnya karena tidak efektif untuk dibersihkan dan didesinfeksi. Prinsip penggunaan lantai keramik mungkin dapat diterapkan akan tetapi pada garis nat membutuhkan perawatan yang lebih tinggi dan perhatian untuk sanitasi dari permukaan disegel, tempat dimana antara dinding dan lantai bertemu juga harus disegel. Permukaan untuk akomodasi khusus diperlukan seperti tempat tidur yang

lembut atau tikar *slipproof* diperlukan untuk hewan yang memiliki kelemahan otot, atau gangguan mobilitas lainnya karena kemungkinan hewan-hewan ini mengalami kesulitan naik jika permukaan terlalu licin. Maka permukaannya perlu dibuat miring dan lembut.

Drainase yang memadai juga harus disediakan. (New Zealand,1993) Limbah dan air sebaiknya langsung menuju ke saluran pembuangan air limbah dan tidak harus melewati daerah-daerah umum atau berdekatan dengan kandang. Ketika saluran air di daerah umum perawatan khusus harus segera dapat dibersihkan dan diinfeksi sebelum dilalui oleh hewan.

D. Kualitas Pemanas, Ventilasi, dan Air

Suhu dan kelembaban pada setiap kandang utama sangat berpengaruh penting terhadap kenyamanan dan kondisi hewan untuk mempertahankan suhu tubuh normal.(AVMA 2008a; Selandia Baru 1993). Suhu dan kelembaban harus dievaluasi pada tingkat tubuh hewan dalam kadang. Untuk anjing, AVMA merekomendasikan suhu ambien harus dijaga di atas 60 ° F (15,5 ° C), dan di bawah 80 ° F (26,6 ° C), dan kelembaban relatif harus berkisar dari 30 sampai 70% (AVMA 2008a).

2.4. Klinik Hewan

2.4.1 Pengertian Klinik Hewan

Pengertian tentang Klinik Perawatan Anjing sendiri diasumsikan terhadap hewan peliharaan yang berjenis anjing hal ini merupakan salah satu langkah pengambilan judul dimana memberi batasan terhadap objek yang diambil. Berikut ada beberapa definisi mengenai klinik:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, klinik adalah organisasi kesehatan yang bergerak di dalam penyediaan

pelayanan kesehatan kuratif (diagnosis dan pengobatan), biasanya terhadap satu macam gangguan penyakit.

2. Menurut Wikipedia Indonesia, klinik adalah suatu fasilitas kesehatan publik kecil yang didirikan untuk memberikan perawatan kepada pasien. Biasanya klinik hanya mengobati penyakit-penyakit ringan seperti demam dan sebagainya, sedangkan kasus-kasus yang lebih parah akan diajukan ke rumah sakit.
3. Sesuai yang tertulis pada Permentan Jasa Medik Veteriner No. 02/Permentan/OT.140/1/2010, klinik hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab dan memiliki fasilitas untuk pengamanan hewan yang mendapat gangguan kesehatan tertentu. Dari berbagai pengertian di atas pengertian klinik merupakan sebuah tempat yang memberikan atau menyediakan fasilitas kesehatan untuk merawat dan memberikan pelayanan medis.

2.4.2. Perbedaan Klinik Hewan dengan Rumah Sakit Hewan

Rumah sakit hewan dan klinik hewan pada dasarnya memiliki standar ruang dan fungsi yang hampir sama. Rumah sakit dan klinik hewan sama-sama merupakan fasilitas hewan peliharaan yang menangani kesehatan hewan. Sehingga keduanya tentu memiliki pembagian, penataan, dan fungsi ruang yang hampir sama. Pada dasarnya, perbedaan diantara keduanya terletak pada kuantitas, jenis hewan yang dapat tertangani, daya layan, kelengkapan fasilitas, jumlah staf, dan peralatan.

Suatu klinik atau rumah sakit hewan memiliki standard dan syarat-syarat khusus mengenai fisik dan peletakan bangunan dalam sitenya. Terdapat beberapa konsep dasar sebuah klinik atau rumah sakit. Yang

pertama, letaknya harus berdekatan dengan jalan utama⁹ dan yang diutamakan ada didepan adalah IGD dan area servis dibagian belakang. Syarat kedua adalah zoning¹⁰ dan sirkulasi yang dipisahkan antara pasien, dokter, dan pekerja lainnya. Syarat ketiga adalah higienitas. Syarat terakhir , pembagian rawat inap infeksius dan non infeksius. Seluruh syarat tersebut untuk menjaga sirkulasi,antisipasi penularan penyakit, dan kenyamanan.¹¹

2.4.3. Tindakan Sebuah Klinik Hewan

Tindakan medik veteriner dalam pelaksanaan pelayanan jasa medik veteriner, antara lain, meliputi:¹²

1. melakukan prognosis dan diagnosis penyakit secara klinis, patologis, laboratoris, dan/atau epidemiologis;
2. melakukan tindakan transaksi terapeutik berupa konsultasi dan/atau persetujuan tindakan medis (informed-consent) kepada pemilik hewan yang dilanjutkan dengan beberapa kemungkinan tindakan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif dengan menghindari tindakan malpraktik;
3. melakukan pemeriksaan dan pengujian keamanan, kesehatan, keutuhan, produk hewan;
4. melakukan konfirmasi kepada unit pelayanan kesehatan hewan rujukan jika diperlukan;
5. menyampaikan data penyakit dan kegiatan pelayanan kepada otoritas veteriner;

⁹ <http://veterinaryhospitaldesign.dvm360.com/vethospitaldesign/location,29> Desember 2012. Veterinary clinic and hospital's site or location should be easy to find, accessible from both directions, free of easements or excessive rights-of-away, and not hindered by ecological issues.

¹⁰<http://veterinaryhospitaldesign.dvm360.com/vethospitaldesign/planning+guide/askthearchitect-5keys-to-a-great-ocion/articlestandard/article/detail/599253?contextcategoryid=8998,29> Desember 2012. Zonning will also set standards for parking,landscaping,trash and delivery service, signage, building height, future development,and architectural.

¹¹<http://veterinaryhospitaldesign.dvm360.com/vethospitaldesign/veterinary+hospital+design/10-ways-to-build-a-green-veterinary-hospital/articlestandard/articledetail/602485?context>

¹² Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner (PERMENTAN No.2 TH.2009)

6. menindaklanjuti keputusan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan/atau kesehatan masyarakat veteriner;
7. melakukan pendidikan klien dan/atau pendidikan masyarakat sehubungan dengan paradigma sehat dan penerapan kaidah kesejahteraan hewan.

2.4.4. Kategori Pelayanan Klinik Hewan

Berdasarkan pengertian tindakan medik veteriner tersebut di atas, maka pelayanan jasa medik veteriner yang dilakukan oleh dokter hewan praktik dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Praktik transaksi terapeutik ; dan
2. Praktik konsultasi kesehatan hewan.

Bentuk pelayanan jasa medik veteriner untuk kategori praktik transaksi terapeutik antara lain :

- a. Dokter hewan praktik mandiri;
- b. Dokter hewan praktik bersama;
- c. Klinik hewan;
- d. Rumah Sakit Hewan;
- e. Rumah Sakit Hewan Khusus; dan
- f. Pusat/Pos Kesehatan Hewan.

Pelayanan jasa medik veteriner kategori praktik transaksi terapeutik, dapat diikuti dengan kegiatan ambulator dan/atau kunjungan praktik konsultasi kesehatan hewan disesuaikan dengan jenis hewan yang ditangani, antara lain:

- a. hewan kecil (anjing dan kucing);
- b. hewan besar (ternak ruminansia, ternak monogastrik);
- c. hewan laboratorium;
- d. satwa liar dan hewan kebun binatang;

- e. hewan akuatik; dan/atau
- f. unggas dan satwa harapan.

2.4.5. Persyaratan Pelayanan Klinik Hewan

Dengan ketentuan yang tertulis pada Peraturan Menteri Pertanian No. 02 Tahun 2010 tentang persyaratan pelayanan jasa medik sebagai berikut:

A. Persyaratan Dokter Hewan Praktik

1. Dokter hewan praktik sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Warga Negara Indonesia;
 - b. Berbadan Sehat;
 - c. Memiliki ijazah dokter hewan;
 - d. Memiliki sertifikat kompetensi dari organisasi profesi kedokteran hewan berupa Surat Izin Dokter Hewan;
 - e. Memiliki rekomendasi dari pengurus cabang organisasi profesi kedokteran hewan;
 - f. Memiliki surat tanda registrasi (izin praktik dokter hewan) dari Bupati/Walikota.
2. Dokter hewan praktik yang bekerja dalam bidang konsultasi kesehatan hewan memiliki surat keterangan kompetensi khusus dari organisasi kedokteran hewan dan/atau dari instansi dimana yang bersangkutan bekerja sebagai konsultan.

B. Persyaratan Umum Klinik Hewan

Menurut Permentan No. 02 Tahun 2010 berikut adalah persyaratan umum

yang harus dimiliki oleh Klinik Hewan :

1. Memiliki surat-surat perizinan sebagaimana yang sudah ditetapkan.
2. Memiliki tempat yang sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan:
 - a. Papan nama dengan mencantumkan bentuk usaha pelayanan jasa medik veteriner, alamat yang jelas, serta dengan ukuran yang memadai;
 - b. Tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai;
 - c. Ruang kerja untuk meletakkan meja periksa, uji sederhana, peralatan medik veteriner, lemari obat, peralatan untuk administrasi dan rekam medik, serta peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan;
 - d. Sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai sesuai kapasitas;
 - e. Sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan untuk menjamin kesehatan manusia, hewan dan lingkungan; serta
 - f. Sistem komunikasi.

C. Fasilitas Pelayanan Klinik Hewan

Menurut Permentan No. 02 Tahun 2010 berikut adalah persyaratan umum

yang harus dimiliki oleh Klinik Hewan :

- a. peralatan untuk mengendalikan hewan,
- b. peralatan untuk mendiagnosa secara klinis,
- c. peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana),
- d. peralatan pengobatan dan penyimpanan obat,
- e. peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis,

- f. peralatan untuk keselamatan petugas, serta
- g. peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.

D. Persyaratan Minimal untuk Fasilitas Klinik Hewan

Berikut syarat minimal untuk fasilitas pelayanan Klinik Hewan sebagai berikut: ¹³

- a. Ruang Pelayanan : Ruang Tunggu, Ruang Periksa, Ruang Tindakan, Ruang Preparasi, Ruang Operasi, Ruang Rawat Inap, Ruang Observasi.
- b. Ruang Penunjang : Ruang Cuci alat dan kain operasi, Ruang Rapat Dokter, Ruang Perpustakaan*, Ruang Obat
- c. Alat Medis : Thermometer, Stetoscope, Gunting bengkok dan lurus, Disposable Syringe, Disposable Needle, Urin Catheter, IV Catheter, Infusion set, Benang Operasi, Nailclipper, USG*, Nebulizer*, Ophthalmoscope, Otoscope, Pinset bayonet, Arteri Klem lurus 12, Microscope, Alat Operasi Minor, Alat Operasi Major, Mesin, Anasthesi Gas*, Elektro cardiografi (EKG)*, Alat X-Ray*, Tabung Oksigen lengkap*

¹³ Keterangan:

* = sebaiknya ada

*)** = sebaiknya ada dan mempunyai laboratorium rujukan

= Untuk RSH khusus/spesialis, peralatan medik dan obat dapat ditambah sesuai kekhususan/spesialisnya

- d. Alat Penunjang Praktik : Meja konsultasi, Meja Periksa, Lemari Obat, dan alat, Timbangan bayi, Timbangan digital*, Cooler box/lemari es, Meja Operasi, Rekaman Medis, Lampu operasi, X-Ray Viewer, Tiang infus, Baskom stainless, Container stainless, Kidney Tray, Papan nama.
- e. Penunjang X-Ray : Perizinan nuklir*, Meja X-ray*, Kaset ukuran S, M, L*, Alat Pelindung (Apron, sarung tangan, pelindung leher)*, IR Lamp dan Exhaust fan*
- f. Layanan Jasa Laboratorium : Parasitologi, Haematologi*, Kimia darah*)**, Urinalisis*)**
- g. Peralatan Laboratorium : Mikroskop binocular, Alat periksa darah*, Alat urinalisis*.
- h. Kelengkapan Alat Bedah : Autoclave/steem, Kain operasi S dan L, Baju Bedah S, M, L, Meja alat bedah, Meja bedah electric*, Meja Anastesi*, Tromol besar, Tromol kecil.
- i. Obat Wajib Ada : Antibiotika, Analgesik, Antihistamin, Anthelminticum, Adrenalin/Epinephrin, Atropin sulfas, Corticosteroid, Sedativa, Anastheticum, Cairan Infus,

Alkohol, Antiseptika, Vaksin,
Obat Oral.

- j. Jasa Pelayanan : Konsultasi dan Terapi, Vaksinasi, Operasi minor, Operasi major, Rawat inap, Pemeriksaan laboratorium**),
USG*, XRay*.

E. Kewajiban Klinik Hewan

Menurut Permentan No. 02 Tahun 2010, Klinik Hewan mempunyai

kewajiban untuk :

- a. Melaporkan kasus penyakit hewan yang diduga termasuk penyakit hewan menular yang wajib dilaporkan (notifiable diseases) kepada pemerintah/pemerintah daerah;
- b. Berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi dan pengobatan dalam program-program pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular yang ditetapkan oleh pemerintah/pemerintah daerah;
- c. Berpartisipasi dalam penyuluhan dan pendidikan klien atau masyarakat umum dalam menyikapi berjangkitnya atau mewabahnya penyakit hewan menular dan penyakit zoonosis;
- d. Berpartisipasi dalam pembinaan praktik kedokteran hewan dengan memfasilitasi Dokter Hewan dan tenaga medik veteriner lainnya untuk mengikuti diskusi, lokakarya, seminar, pelatihan maupun pendidikan spesialis yang berkaitan dengan kesehatan hewan guna menambah dan meningkatkan wawasan dan kompetensinya;
- e. Menghormati dan mematuhi keputusan dan atau tindakan medik veteriner yang diambil oleh

penanggung jawab medik veteriner dan/atau dokter hewan praktik.

2.5. *Pet Shop*

Penjabaran mengenai fasilitas perawatan anjing disini adalah sejenis dengan *Pet Shop*. *Pet Shop* merupakan area yang bertujuan menjual barang-barang kebutuhan hewan. Secara umum *Pet Shop* belum mempunyai acuan tetap mengenai fasilitas ataupun persyaratan lainnya. Penjabaran yang akan diberikan merupakan fasilitas yang didapatkan dari survey yang ada dilapangan.

2.5.1. Sebagai bangunan komersil, petshop harus memiliki fasilitas yang mengakomodasi jenis kegiatan berikut:

A. Retail Area

Retail Area merupakan area yang menjadi penjualan barang-barang kebutuhan hewan yang terlihat seperti sebuah minimarket. Sistem yang digunakan juga biasanya mirip dengan minimarket.

B. Kasir

Kasir Sebaiknya diletakan dekat pintu utama untuk memudahkan pembeli melakukan tansaksi.

C. Stand Penjualan

Area yang digunakan untuk memajang barang penjualan yang dikelompokan sesuai dengan jenis kebutuhannya

D. Tempat Penitipan

- Kandang
- Area bermain hewan
- Ruang Mandi

E. Pet Grooming

Pet Grooming adalah sebuah salon hewan yang menyediakan perawatan hewan untuk mempercantik penampilan hewan

peliharaan, berikut beberapa fasilitas yang diperlukan dalam salon hewan:

- Ruang Mandi
- Salon Hewan

F. Fasilitas penunjang Perawatan Anjing

Fasilitas lainnya yang secara umum merupakan sarana penunjang dalam sebuah pet shop menjadi bagian yang menambah fungsi serta menjadi penunjang sebuah petshop. Berikut fasilitas-fasilitas yang diperlukan:

- Ruang Administrasi
- Ruang Sosialisasi
- Ruang Informasi
- Ruang Service

2.5.2. Persyaratan Fisik Bangunan

Petshop termasuk dalam jenis bangunan komersial, sehingga persyaratan fisiknya pun akan sama dengan bangunan komersial. Bangunan ini harus dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan memfasilitasi kegiatan pengunjung yang datang untuk membeli. Kegiatan jual dan beli di dalam bangunan ini merupakan kegiatan utama yang harus diakomodasi.

2.6. Sekolah Pelatihan Anjing

Anjing termasuk binatang yang mempunyai naluri hidup berkelompok dan tunduk pada pemimpinnya. Mereka akan memandang pemiliknya sebagai pemimpin. Seekor anjing terlatih justru akan merasa senang hidup dibawah kediktatoran majikannya. Untuk itu, anjing harus dilatih agar mengerti aturan-aturan dasar yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Banyak jenis latihan yang dapat diberikan kepada anjing. Latihan-latihan yang sekaligus merupakan proses sosialisasi yang dapat membentuk kebiasaan anjing sesuai keinginan pemiliknya. Hal ini bukan berarti bahwa anjing harus diperlakukan

kasar agar menurut. Hukuman atau bentuk kekasaran lain merupakan hal yang tidak berguna dan justru akan memperburuk hubungan yang mungkin sudah terjalin.

Di Indonesia, anjing yang dilatih umumnya dari jenis anjing pekerja, pemburu, dan penjaga. Anjing-anjing itu dilatih agar mudah diatur oleh pemiliknya. Karena tujuan ini maka ada sekolah anjing yang menentukan syarat hanya untuk anjing trah besar saja yang bias diterima untuk belajar. Persyaratan lain yang perlu dipenuhi ialah sehat, bebas rabies, dan tidak cacat. Sesuai dengan trahnya, umumnya murid-murid sekolah ini memiliki sifat yang agresif dan pemberani. (Untung, 2007)

Anjing yang dimasukkan ke sekolah ini umumnya berkisar antara 6-30 bulan. Selama dua bulan pertama mereka harus hidup di asrama sekolah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Setelah dua bulan berlalu anjing biasa dibawa pulang sesuai latihan dan keesokan harinya masuk kembali ke sekolah ini. Masa sekolah itu berlangsung sekitar delapan bulan. Supaya pemiliknya dapat ikut memberi perintah, maka sang pemilik harus secara teratur menjenguk dan ikut memberi perintah. Tujuannya agar anjing juga terbiasa diperintah oleh pemiliknya. Pada prinsipnya setiap anjing yang dipelihara harus dilatih. Tujuan pelatihan ini adalah agar anjing tidak merepotkan dan bahkan dapat membantu pemiliknya.

2.6.1. Ada beberapa jenis pelatihan anjing:

1. Kepatuhan/Ketaatan Dasar (Basic Obedience)

Teknik dasar ini dilakukan pada setiap anjing peliharaan. Teknik dasar ini dilakukan dengan cara berjalan disamping pelatih dengan menggunakan tali, duduk, tiarap, panggilan, bersalaman dan lain sebagainya. Pada dasarnya, teknik dasar ini memfokuskan diri pada pengenalan tentang perintah dan larangan.

2. Anjing sahabat

Teknik ini dilakukan dengan cara berjalan sesuai keinginan pelatihan tanpa menggunakan tali, tetapi dengan kondisi tali tetap

terikat pada kalung anjing sebagai control. Teknik ini bias juga dilakukan dengan cara menambahkan beberapa perintah, seperti lompat, mengambil barang, dan lain sebagainya. Dalam fase ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan dari fase pertama.

3. Ketangkasan

Teknik selanjutnya dalam melatih anjing, yaitu ketangkasan. Teknik ini dilakukan dengan berjalan menggunakan tali, membawa barang, melepaskan barang, menggonggong atau menyalak, merayap dan berguling, dsb. Fase ini merupakan tingkat lanjutan untuk memantapkan fase-fase sebelumnya.

2.6.2. Metode Pelatihan Anjing

Pelatihan dilakukan dengan memberikan kasih sayang pada anjing untuk memotivasi anjing sehingga mampu melakukan hal-hal yang manusia inginkan. Pelatih anjing bertindak memberikan larangan sebagai ketegasan untuk melatih disiplin anjing. Pada pelaksanaan pelatihan anjing, pemilik anjing dapat membicarakan atau berkonsultasi mengenai keinginan pemilik terhadap kemampuan seperti apa yang diinginkan. Dalam pelatihan bersama, seorang pelatih mendemonstrasikan skill yang sudah diajarkan ke pemilik anjing. Dalam hal ini supaya hubungan antara pemilik dan anjingnya selalu terjaga dengan baik.

2.6.3. Peralatan Pelatihan Anjing

Peralatan berikut ini adalah peralatan anjing standar yang digunakan pada setiap pelatihan anjing. Tali, kalung dan harness (kekang) berfungsi untuk membatasi pergerakan anjing, misalnya pada tahap awal latihan kepatuhan (*Basic obedience training*) dimana anjing masih dalam proses adaptasi dan belum terbiasa menerima 'perintah'.



Gambar 2. 18 (a).Tali (b).Kalung (c).Harness
 Sumber : www.google.com

Berikut ini adalah peralatan yang digunakan pada latihan ketangkasan anjing (*dog sport*). Latihan-latihan bertujuan untuk sebuah perlombaan ketangkasan atau untuk memperoleh sertifikasi tertentu. Alat-alat ini juga sering digunakan untuk pelatihan anjing-anjing kepolisian dan militer.



Gambar 2. 19 (a).Ayunan Keseimbangan ,(b).Loncatan “O”,(c).Hambatan adjustable dan (d).terowongan
 Sumber : www.google.com

Barbel kayu adalah salah satu peralatan yang digunakan pada latihan keterampilan pada saat ‘mengambil’ dan ‘mengembalikan’ suatu benda (*retrievers*).



Gambar 2. 20 Barbel kayu
 Sumber: www.google.com

2.6.4. Fasilitas dan jenis kegiatan

Dalam suatu sekolah hewan, ada beberapa macam pembagian kelas. Jika dibagi berdasarkan ruangan, terdapat 2 macam kelas¹⁴ yaitu indoor dan outdoor. Jenis kegiatan yang terjadi pada suatu sekolah hewan antara lain registrasi, pelatihan, dan kegiatan menunggu. Sehingga fasilitas yang harus ada antara lain administrasi, kegiatan pelatihan, dan fasilitas ruang tunggu.

2.6.5. Kebutuhan Ruang

Untuk mewadahi jenis kegiatan yang terjadi dalam suatu sekolah pelatihan hewan peliharaan dibutuhkan ruang-ruang sebagai berikut:¹⁵

Untuk mewadahi jenis kegiatan yang terjadi dalam suatu sekolah pelatihan hewan peliharaan dibutuhkan ruang-ruang sebagai berikut:

- ruang administrasi dan lobi
- ruang kelas indoor dan outdoor
- ruang tunggu dan toilet bagi pemilik hewan peliharaan
- ruang servis meliputi gudang, ruang loker karyawan, dan toilet karyawan
- ruang serbaguna

Fasilitas ruang serbaguna merupakan fasilitas tambahan dari sebuah fasilitas kesehatan dan perawatan hewan peliharaan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas yang melibatkan hewan peliharaan itu sendiri seperti event, perlombaan, petshow, dan masih banyak lagi. Fasilitas ruang

¹⁴ <http://www.dogschool.com.au/29> Desember 2012. Pembagian kelas didapatkan dari beberapa contoh sekolah hewan yang sudah ada. Contoh sekolah hewan yang sudah terorganisir dengan baik ada di Australia, khusus anjing dan memiliki kelas indoor serta outdoor yang tertata dengan baik.

¹⁵ (<http://www.petdogschoolluk.co.uk/>; <http://dublinpetschool.com/>, 20 desember 2012. Ruang-ruang didapatkan berdasarkan studi preseden sekolah hewan di dalam dan diluar negeri.)

sebaguna dapat berupa suatu hall atau ruangan yang luas dan fleksibel.

2.6.6. Persyaratan Fisik Bangunan

Sekolah pelatihan hewan peliharaan utamanya harus dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan secara aman dan kondusif. Kelas indoor dan outdoor harus dapat mewedahi hewan peliharaan, trainer, dan pengantarnya, karena beberapa pemilik hewan peliharaan biasanya menginginkan untuk dapat melihat bagaimana proses hewan peliharaannya dilatih. Namun disamping itu suasana pelatihan harus kondusif sehingga harus ada pemisahab antara ruang tunggu pemilik dengan ruang pelatihan. Keamanan selama pelatihan juga harus terjamin, sehingga bangunan sekolah walaupun terbuka harus dapat mengantisipasi agar hewan tidak dapat keluar ataupun terlepas dari pengawasan trainer.¹⁶

2.7. Area Terbuka Bagi Penyayang Anjing

Taman umum menyediakan tempat yang baik untuk bermain-main bagi anjing, untuk bersosialisasi, dan membakar energi yang berlebihan. Anjing dapat menghabiskan energinya dengan bermain dan juga bersosialisasi dengan anjing lainnya ataupun dengan manusia selain pemiliknya. Dengan menghabiskan energi maka anjing akan dapat menjadi lebih tenang. Bermain ditaman umum bersama anjing tentunya perlu mengetahui aturan dan etika terutama di negara kita yang belum familiar dengan anjing. Banyak sekali taman umum yang pada awalnya mengijinkan orang untuk membawa anjing tetapi pada akhirnya melarangnya karena orang yang membawa anjing tidak mematuhi aturan dan etika.

¹⁶ <http://en.wikipedia.org/wiki/dogtraining>, 29 Desember 2012. Trainer is one who has responsibility to modify the behavior of a pet (usually dog), either for it to assist in specific activities or undertake particular task, or for it to participate effectively in contemporary domestic life.

2.8. Studi Preseden

2.8.1. Preseden dalam negeri

A. RSH. Prof. Soeparwi



Gambar 2. 21 RSH. Soeparwi Yogyakarta

Sumber : <http://ugm.ac.id/id/berita/10660-rektor.ugm.resmikan.gedung.baru.rsh.prof.soeparwi>

Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi adalah persembahan Fakultas kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada (FKH-UGM) Yogyakarta bagi masyarakat Indonesia khususnya yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam mewujudkan kesejahteraan manusia melalui kesehatan hewan dan produk asal. Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi selain sebagai wahana pengabdian FKH-UGM dalam melayani masyarakat, juga berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan yaitu menjadi tempat mendidik dan melatih ketrampilan mahasiswa tingkat profesi (calon dokter hewan), dan sebagai pusat penyelenggaraan pelatihan (continuing education) sebagai macam ketrampilan medis veteriner. Sebagai bagian dari institusi pendidikan maka Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi juga menjadi sarana dan prasarana untuk melakukan berbagai penelitian dasar maupun terapan. Keberadaan Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi juga berperan dalam memberikan informasi (penyuluhan) mengenai berbagai penyakit zoonotik kepada masyarakat.

Struktur Organisasi

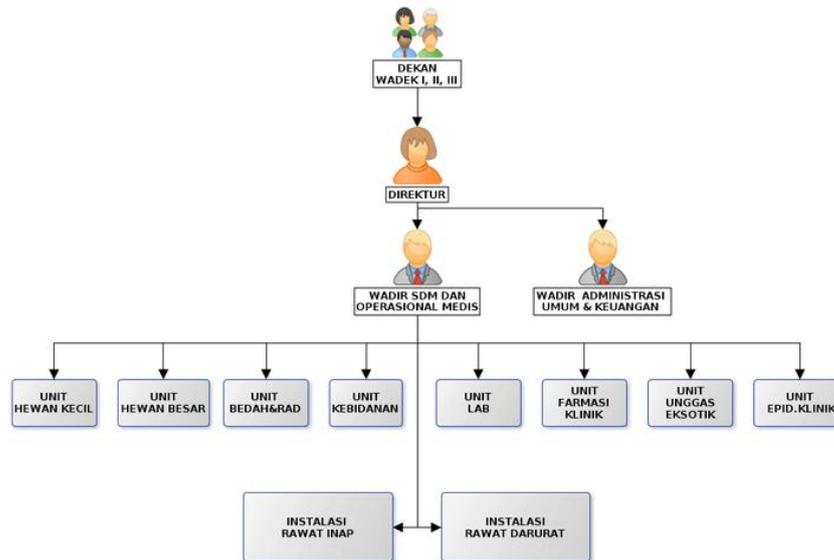


Diagram 2.1. Struktur Organisasi RSH Soeparwi
Sumber : <http://ugm.ac.id/id/berita/10660-rector.ugm.resmikan.gedung.baru.rsh.prof.soeparwi>

Sekilas tentang Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi FKH-UGM . Rumah Sakit Hewan Prof.Soeparwi FKH-UGM merupakan rumah sakit pendidikan yang mengamalkan tiga unsur Tridarma Perguruan Tinggi, yang meliputi:

1. Bidang pendidikan: Melatih mahasiswa tingkat profesi (calon dokter hewan).
2. Bidang penelitian: Merupakan sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian.
3. Bidang pengabdian: Merupakan sarana pengabdian masyarakat, yaitu secara langsung melakukan layanan kesehatan hewan kepada masyarakat yang berupa pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan pencegahan.

Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi FKH-UGM berfungsi sebagai:

1. Tempat mendidik dan melatih ketrampilan mahasiswa tingkat profesi (calon dokter hewan) dalam melakukan

- pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan terhadap hewan-hewan yang sakit dan sehat.
2. Tempat mendidik dan melatih ketrampilan bagi mahasiswa magang yang berasal dari Program Diploma, baik dari FKH-UGM maupun dari luar instansi FKH-UGM.
 3. Pusat penyelenggaraan pelatihan untuk “continuing education“ berbagai macam ketrampilan.
 4. Pusat pelatihan bedah saluran pencernaan untuk seluruh dokter bedah se-Indonesia. Dalam hal ini RSH Prof. Separwi menjalin kerja sama dengan instansi lain terkait yang membutuhkan, yaitu Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI).
 5. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terhadap pasien hewan kecil, hewan besar, eksotis, aquatic, unggas, wild animal, dll.
 6. Pelayanan untuk penerangan (penyuluhan) mengenai penyakit-penyakit zoonotik kepada masyarakat.
 7. Sarana dan prasarana untuk melakukan berbagai penelitian dasar dan terapan.

Fasilitas

1. Unit Hewan Kecil, untuk pemeriksaan hewan kecil, seperti anjing, kucing, termasuk hewan eksotik, unggas, dan lain lain;
2. Unit Bedah dan Radiologi, melayani operasi bedah minor dan mayor;
3. Unit Klinik Hewan Keliling, untuk pelayanan hewan besar, dan hewan kecil yang memerlukan bantuan pelayanan kesehatan, termasuk antar jemput pasien;
4. Unit Kebidanan;
5. Unit Laboratorium;

6. Unit Farmasi Klinik dan Pet Shop;
7. Unit Epidemiologi Klinik;
8. Instalasi Rawat Darurat (IRD);
9. Instalasi Rawat Inap (IRI);
10. Ruang Grooming untuk mandi sehat, dengan fasilitas lengkap, termasuk fasilitas air dingin dan hangat;
11. Ruang Vaksinasi, yang terpisah dengan area hewan sakit;
12. Tersedia berbagai alat pendukung diagnosis modern seperti EKG, USG, Rongent, dll;
13. Ruang Seminar / Ruang Theater “Elisa Nugroho”;
14. Ruang Pendaftaran dan ruang tunggu yang nyaman dan memadai, tempat parkir luas dan aman;

B. Pondok Pengayom Satwa (PPS), Jakarta Selatan

Pondok Pengayom Satwa (PPS) adalah salah satu animal shelter yang berada di Jalan Harsono RM No. 10 Ragunan, Jakarta Selatan. Didirikan pada 28 Agustus 1987 dan di prakarsai oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, Bpk. Soeparpto. Tujuan didirikannya PPS ini dimaksudkan untuk memberikan pertolongan dan memberikan kesejahteraan pada hewan-hewan terlantar. Selain itu PPS juga dapat dikatakan sebagai tempat ‘transit’ bagi satwa-satwa tersebut sampai menemukan orang tua asuh (adopter) atau rumah tinggal/keluarga baru yang lebih layak.

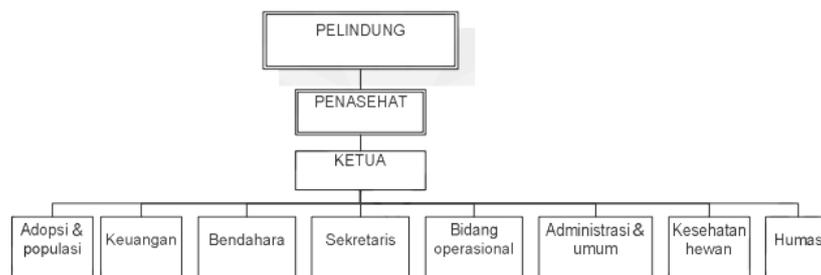


Diagram 2.2. Struktur Organisasi Pondok Pengayom Satwa
 Sumber : pondokpengayomsatwa.com/about-us/structure (5 July 2010)

Sebagai penunjang kegiatan penampungan, PPS mengadakan berbagai fasilitas berupa kegiatan komersial yaitu pengadaan jasa antara lain klinik dan perawatan hewan, jasa transportasi khusus hewan, jasa kremasi dan penguburan hewan.



Gambar 2. 22 Pondok Pengayom Satwa (PPS), Jakarta Selatan
Sumber : google.com

C. Klinik Nurani Yogyakarta

Klinik Nurani bertempat di Jalan Kaliurang Yogyakarta dengan site yang tidak cukup luas tetapi cukup strategis karena terletak di pinggir jalan utama yang ramai dan dikelilingi bangunan komersial lain serta pemukiman warga. Klinik ini memberikan fasilitas klinik yang mengakomodasi antar jemput, dokter jasa panggil dan jaga, serta fasilitas penunjang selain fasilitas kesehatan. Seperti fasilitas petshop yang menjual makanan dan perlengkapan hewan peliharaan, salon, dan penitipan sehat. Berdasarkan survey klinik ini belum mampu mengakomodasi fasilitas ruang di dalamnya, karena bangunannya seperti rumah biasa dan letak penempatan kandang yang tidak tersedia penanda jalan yang jelas sehingga terlewatkan. Fasilitas salon yang dimiliki kurang sesuai standar, karena hewan dimandikan dengan peralatan mandi seperti manusia serta tidak adanya area khusus untuk hewan yang sudah dimandikan.



Gambar 2. 23 Lobby Klinik Nurani Yogyakarta
Sumber : google.com

2.8.2. Preseden Luar Negri

A. Veterinary Specialty Center of Tuscon

VSCoT merupakan pusat perawatan hewan peliharaan yang terletak di Amerika Serikat. Pusat Perawatan hewan peliharaan ini buka selama 24 jam setiap hari. VSCoT termasuk yang terlengkap dan terluas dibandingkan pusat perawatan hewan peliharaan lain di kawasan tersebut, dengan luas bangunan total hampir 32.000 kaki persegi dan memiliki beberapa spesialis pelayanan. Beberapa spesialis pelayanan disini antara lain pelatihan tingkah laku atau negative behavior training, terapi dan rehabilitasi hewan peliharaan, perawatan gigi, dermatology, radiologi, dan spesialis oncology¹⁷, ophthalmology¹⁸, dan neurology.¹⁹ VSCoT sebagai salah satu pusat fasilitas perawatan hewan peliharaan di Amerika Serikat yang telah menerima beberapa penghargaan, antara lain Best Place To Work Awards, Arizona Companies to Watch Awards, dan dilihat dari sisi arsitektur dan desain bangunannya sendiri, VSCoT menerima penghargaan sebagai salah satu Best

¹⁷ <http://www.vscot.com/servicesexp.asp?exp=Oncology&c=92acbd>, 2 Desember 2012. Oncology is the branch of medicine that diagnoses and treats cancers.

¹⁸ <http://www.vscot.com/servicesexp.asp?exp=Ophthalmology&c=92acbd>, 2 Desember 2012. Ophthalmologists are trained to diagnose and treat disorders of the eye.

¹⁹ <http://www.vscot.com/servicesexp.asp?exp=Neurology&c=92acbd>, 2 Desember 2012. Neurology is diagnosing neurological disorders from epilepsy to brain tumors.

Hospital Design pada tahun 2009. Bangunan VSCoT didesain oleh William Paul Stamm.

B. The Pet School and Hotel, US

The Pet School and Hotel merupakan sebuah pusat fasilitas sekolah dan perawatan hewan peliharaan di Amerika Serikat. Fasilitas utama yang ditawarkan adalah sekolah hewan peliharaan, meliputi sekolah untuk anjing dan burung. Sistem sekolah atau pelatihan yang diajarkan di sini adalah metode clicker²⁰. Namun selain sekolah hewan, The Pet School dan Hotel juga memiliki fasilitas lain yaitu salon hewan, pet-shop, penitipan hewan peliharaan, dan pet day-care. Pada fasilitas sekolahnya terdapat kelas indoor dan outdoor, sedangkan kelas berdasarkan dengan tujuan pengajarannya yaitu terdapat kelas pelatihan tingkah laku sehari-hari, pelatihan perintah dasar, dan pelatihan untuk show.



Gambar 2. 24 Ruang Kelas Outdoor
Sumber: www.petsdoguk.co.uk

²⁰ <http://www.petsdogschooluk.co.uk/90300/info.php?p=9>, 10 Desember 2012. Clicker training is one of the most modern, effective and enjoyable methods available. Base on sound scientific principles, this tool will allow to communicate with your dog-and train him or her to do practically any action you choose. Clicker training is simpler and quicker than more traditional traning methods.



Gambar 2. 25 Ruang kelas indoor
Sumber : Sumber: www.petsdoguk.co.uk

Pada fasilitas hotel atau penitipan hewan peliharaan, setiap hewan akan memiliki ruang atau kandang yang terpisah dengan hewan lain dan kandang sudah disediakan oleh pengelola dengan bentuknya seperti kamar. Itulah mengapa penitipan ini dikenal dengan system 'hotel'.



Gambar 2. 26 Hotel Anjing
Sumber : www.thepetschoolanhotel.com

Sedangkan untuk penitipan hewan peliharaan yang sifatnya *day-care*²¹, hewan ditaruh didalam ruangan disebelah ruang ‘hotel’ yang tersedia. Masingmasing ruang memiliki ukuran $\pm 1 \times 2$ meter dengan tinggi 1 meter. Ruangan ini memiliki pintu dari kawat-kawat yang memudahkan pengawas atau pengelola mengawasi hewan selama dititipkan. Disetiap ruangan dibatasi hanya terdapat sekitar 10-20 hewan untuk menjaga pengudaraan. Pencahayaan setiap ‘kamar’ hewan yang dititipkan tersebut memiliki pencahayaan alami dari luar ruangan.



Gambar 2. 27 *Dog day-care*
Sumber : www.thepetschoolandhotel.com

²¹ http://www.thepetschoolandhotel.com/virtual_tour.htm, 20 Desember 2012. Penitipan hewan yang sifatnya perhari atau setengah hari. Biasanya dikarenakan pemilik hewan peliharaan harus pergi atau bekerja dalam satu hari dan tidak bisa mengurus hewan peliharaannya meliputi makan, minum, dan bermain bersama